

WACANA PELECEHAN SESKUAL KORBAN LAKI-LAKI PADA FILM DEAR DAVID

Devi Ilona Afiani¹ ; Suprihatin²

Fakultas Ilmu Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi
Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya
Nginden Intan Timur 1/18, Surabaya, Indonesia
Email : deviilonaafiani@gmail.com ; meetitien@stikosa-aws.ac.id

Abstract

This study aims to explore the discourse of sexual harassment against men in the film Dear David. This study uses qualitative research with the Teun A. Van Dijk Critical Discourse Analysis method. The analysis was carried out at the level of text analysis, social cognition and social context. The results of this study indicate that in the text analysis, David as the victim experienced harassment both physically and verbally. This sexual harassment was also carried out by women who showed interest or liking, while highlighting that women also have sexual desires. David as the victim also experienced negative psychological impacts, namely panic attacks. In social cognition, the discourse of film production is influenced by the knowledge, awareness, and social perspectives of the production team. While in the social context, the film Dear David depicts the manipulation of power and social status as well as the phenomenon of traumatic bonding that makes it difficult for victims to report or end relationships. Power and access influence the dynamics of sexual harassment, where the concepts of toxic masculinity and victim blaming create significant social stigma that prevents male victims from reporting.

Keywords: Film, Dear David, Male Sexual Harassment, Critical Discourse Analysis.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi wacana pelecehan seksual terhadap korban laki-laki yang terdapat dalam film Dear David. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk. Analisis tersebut dilakukan pada tingkat analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam analisis teks, David sebagai korban mengalami pelecehan baik secara fisik maupun verbal. Pelecehan seksual ini juga dilakukan oleh perempuan yang menunjukkan ketertarikan atau rasa suka, sekaligus menyoroti bahwa perempuan juga memiliki hasrat seksual. David sebagai korban juga mengalami dampak psikologis negatif yaitu *panic attack*. Pada kognisi sosial, wacana produksi film dipengaruhi oleh pengetahuan, kesadaran, dan perspektif sosial tim produksi. Sedangkan dalam konteks sosial, film Dear David menggambarkan manipulasi kekuasaan dan status sosial serta fenomena *traumatic bonding* yang mempersulit korban untuk melaporkan atau memutuskan hubungan. Kekuasaan dan akses mempengaruhi dinamika pelecehan seksual, di mana konsep *toxic masculinity* dan *victim blaming* menciptakan stigma sosial signifikan yang menghalangi korban laki-laki untuk melapor.

Kata Kunci: Film, Dear David, Pelecehan Seksual Laki-laki, Analisis Wacana Kritis

1. PENDAHULUAN

Pelecehan seksual (sexual harassment) menjadi salah satu bentuk kekerasan seksual yang menjadi permasalahan secara global. Data World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa pada tahun 2010, 20% perempuan dan 5-10% laki-laki di seluruh dunia pernah mengalami kekerasan seksual (Septiani, 2021). Tidak mengenal batasan usia, jenis kelamin atau latar belakang sosial permasalahan ini dapat terjadi dan berdampak negatif yang merusak bagi korban. Mulai dari anak-

anak hingga orang dewasa yang lebih mapan secara sosial, tidak ada yang benar-benar terhindar dari ancaman pelecehan seksual.

Winarsunu (2008) menyatakan bahwa pelecehan seksual dapat didefinisikan sebagai segala jenis tindakan yang memiliki konotasi seksual yang tidak dikehendaki oleh korban serta dilakukan secara sepihak oleh pelaku (Utami, 2016). Pelecehan seksual memiliki beragam bentuk termasuk verbal, fisik, maupun non-verbal. Di Indonesia pelecehan seksual yang diatur oleh undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (TPKS). Undang-undang TPKS ini menjadi landasan hukum utama dalam penanganan kasus-kasus pelecehan seksual mencakup berbagai jenis pelecehan seksual, upaya pencegahan, penanganan, dan pemulihan korban kekerasan seksual serta penetapan hukuman bagi pelaku kekerasan seksual.

Banyaknya penelitian juga menyebutkan bahwa pelaku pelecehan seksual didominasi oleh laki-laki (IJRS, 2021). Namun pada faktanya tidak menafikan bahwa laki-laki juga dapat menjadi korban pelecehan seksual. Meskipun terjadi pada laki-laki kekerasan seksual tidak dibenarkan terjadi karena sesuai undang-undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2022 tentang tindak pidana kekerasan seksual (TPKS), bahwa setiap orang berhak untuk bebas dari penyiksaan atau perlakuan yang merendahkan derajat martabat manusia sebagaimana dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (Tim Penerbit Litnus, 2023, hal. 3).

Dari Hasil Survei Koalisi Ruang Publik Aman (KRPA) yang melibatkan 62.224 orang mendapati bahwa 1 dari 10 orang yang berjenis kelamin laki-laki pernah mengalami pelecehan seksual di ruang terbuka (IJRS, 2021). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan bahwa 40% anak perempuan dan 60% anak laki-laki menjadi korban kekerasan seksual pada tahun 2018 (IJRS, 2021). Dalam laporan Studi Kuantitatif Barometer Kesetaraan Gender tahun 2020, Indonesia Judicial Research Society (IJRS) dan INFID menyebutkan 33% laki-laki yang mengalami kekerasan seksual khususnya dalam bentuk pelecehan seksual (IJRS, 2021). Data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA) menunjukkan 15.120 kasus kekerasan terhadap anak dari Januari hingga November 2023. Menggali lebih dalam ke dalam data, ditemukan bahwa 4.691 anak laki-laki adalah korban dari total kasus dan kasus kekerasan seksual menempati urutan pertama dari jumlah korban terbanyak dari tahun 2019 hingga 2023 (Kemen PPPA, 2024). Angka yang mencengangkan ini mencerminkan tantangan serius yang dihadapi dalam fenomena pelecehan seksual.

Dalam penelitian Laksana & Utari (2023) menjelaskan bahwa laki-laki juga bisa menjadi korban pelecehan seksual karena adanya pemahaman yang mengakar dalam masyarakat mengenai toxic masculinity. Korban kekerasan seksual yang merupakan laki-laki seringkali diabaikan atau bahkan diragukan kebenarannya. Stigma yang terkait dengan pengalaman tersebut membuat banyak korban laki-laki memilih untuk diam dan takut akan konsekuensi yang lebih besar seperti dipandang sebagai "tidak cukup macho". Oleh karena itu, adanya glorifikasi terhadap sifat maskulin dalam masyarakat dapat menjadi hambatan besar dalam mengatasi pelecehan seksual terhadap laki-laki dan memperkuat sikap yang meremehkan atau mengabaikan pengalaman mereka.

Tak jarang pelecehan seksual pada laki-laki dikontruksikan dalam sebuah film. Film menjadi sangat tepat untuk menyampaikan pesan karena mampu menyampaikan pesan secara serentak kepada audiens yang beragam dalam hal agama, etnis, status sosial, usia, dan tempat tinggal (Romli, 2016). Menurut Haryati (2021) film sebagai media komunikasi yang bersifat audiovisual merupakan medium dinamis dalam menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang. Unsur komunikasi ini sendiri terbagi menjadi pembuat film (author), film itu sendiri dari pesan didalamnya (text), dan penonton (reader) (Haryati, 2021).

Konsep film juga sebagai karya sastra gambaran realitas sosial. Realitas sosial digambarkan sebagai tanda teks yang mencakup berbagai tindakan dalam kehidupan nyata yang dilatarbelakangi oleh struktur sosial dan diciptakan oleh individu (Hidayatullah, 2016). Film sebagai cermin realitas sosial tidak hanya mencerminkan kehidupan sehari-hari, tetapi juga memiliki peran penting dalam mengangkat fenomena sosial yang mungkin jarang terpapar dalam media mainstream. Salah satu fenomena yang sering kali diabaikan adalah pelecehan seksual pada laki-laki.

Film "Dear David" disutradarai oleh Lucky Kuswandi menjadi salah satu contoh film Indonesia yang "diduga" memuat fenomena pelecehan seksual terhadap laki-laki. Dalam film ini terdapat adegan yang dianggap mengandung pelecehan seksual. Salah satu adegan tersebut menampilkan tokoh David sedang menyendiri di kamar mandi setelah latihan sepak bola, kemudian teman-temannya keluar sambil membacakan cerita fantasi Laras "perlahan ia mengelus terong milik David yang tumbuh membesar". Adegan ini menimbulkan dugaan bahwa terjadi pelecehan seksual terhadap David.

Film ini dirilis pada bulan Februari 2023 dan berhasil menduduki peringkat pertama dalam daftar Netflix selama periode 6 hingga 12 Februari 2023. Para bintang seperti Emir Mahira, Sherina Cinnamon, dan Caitlin North Lewis memberikan penampilan yang mengesankan dalam menggambarkan karakter-karakter utama seperti David, Laras, dan Dilla. Dengan genre drama fantasi romantis, "Dear David" berhasil menarik perhatian penonton dengan cerita yang unik. Sayangnya, Film ini sempat menjadi kontroversi dan menjadi perhatian khusus masyarakat saat awal penayangannya. Alasannya karena dalam diduga mencerminkan realitas sosial mengenai fenomena pelecehan seksual laki-laki.

Perhatian antara fenomena pelecehan seksual dan film Dear David membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Wacana Pelecehan Seksual Korban Laki-Laki Pada Film Dear David". Peneliti tertarik menggunakan topik ini karena memiliki urgensi penelitian yaitu film sebagai medium komunikasi yang kuat dalam menggambarkan realitas fenomena sosial yang terjadi di tengah masyarakat, namun belum mendapatkan perhatian khusus. Melalui adanya penelitian ini, penulis bertujuan mengeksplorasi wacana pelecehan seksual terhadap laki-laki yang terdapat dalam film "Dear David". Dan juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan akademik serta meningkatkan kesadaran akan masalah pelecehan seksual dalam masyarakat khususnya korban laki-laki.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam fenomena wacana pelecehan seksual terhadap laki-laki dalam film Dear David. Menggunakan metode analisis wacana kritis (AWK) model Teun Adrianus Van Dijk digunakan dalam penelitian ini. Desain penelitian melibatkan analisis adegan-adegan dalam film tersebut sebagai unit analisis, dengan mencakup Menit 00:24 – 03:35, Menit 11:29 – 15:00, Menit 25:27 – 26:45, Menit 26:47 – 27:45, Menit 27:42 - 28:23, dan Menit 48:24 – 49:04. Pengumpulan data primer yang berasal langsung dari film dan data sekunder yang diambil dari temuan penelitian sebelumnya sebagai referensi, data dari sumber internet yang dapat dipercaya, podcast dan artikel yang membantu proses analisis. Peneliti, sebagai instrumen utama, melakukan observasi dan studi dokumentasi untuk mengidentifikasi data yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan Analisis Wacana Kritis berdasarkan pendekatan Teun A. Van Dijk, yang mencakup analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial (Eriyanto, 2001).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam skema Teun A. Van Dijk, analisis teks ini terbagi menjadi tiga bagian yang saling berhubungan dan saling melengkapi yaitu struktur mikro, superstruktur, struktur makro (Eriyanto, 2001). Kategori ini terbagi menjadi tiga bagian: yaitu laki-laki sebagai korban pelecehan seksual, yang mencakup teks tentang pelecehan seksual baik verbal maupun fisik yang dialami oleh David. Kemudian, interaksi ketertarikan perempuan terhadap laki-laki, yang mencakup teks tentang pelecehan seksual baik verbal maupun lisan yang dilakukan oleh perempuan yang tertarik kepada David. Dan normalisasi korban laki-laki dalam pelecehan seksual yang mencakup teks-teks yang menantang pandangan bahwa korban pelecehan seksual hanya perempuan dan jarang memperhatikan laki-laki sebagai korban

Laki-laki Sebagai Korban Pelecehan Seksual

Menit 26:47 – 27:45

Tematik	Tema dari scene ini adalah David sebagai korban pelecehan seksual secara fisik dan lisan. Dalam adegan ini, David menjadi korban pelecehan seksual yang dilakukan oleh Arya, Daffa, dan Gilang.
----------------	---

Struktur Makro Superstruktur

Skematik	Elemen skematik dalam scene di atas mencakup pembuka, adegan, klimaks, antiklimaks, dan penutup. Pada pembuka, David diperlihatkan duduk sendirian di ruang ganti dengan tatapan kosong, menunjukkan kondisi rentan. Adegan dimulai ketika Daffa, Gilang, dan Arya keluar dari kamar mandi dan mulai melecehkan David secara verbal dengan lelucon tentang alat kelaminnya. Klimaks terjadi saat Daffa dan Gilang secara paksa mencoba membuka celana David, meskipun dia jelas menolak dan melawan. Antiklimaks muncul ketika David marah dan berteriak, namun teman-temannya meremehkannya dengan ejekan lebih lanjut. Penutup adegan menampilkan David didalam toilet dengan tanda-tanda panik dan kebingungan akibat pelecehan yang dialaminya.
-----------------	---

Struktur Mikro

Dalam struktur mikro, scene dianalisis dengan mengamati semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

Semantik	Latar Pada scene ini, mengarahkan penonton kepada tokoh David yang mejadi korban pelecehan seksual fisik oleh Arya, Daffa dan Gilang. Mereka memaksa David untuk melihat alat kelamin David. Karena hal ini David menjadi marah dan mengalami trauma serta menjadi sesak nafas.
-----------------	---

Detail

Pada scene ini elemen detail terlihat saat Gilang berdialog dengan David dan menunjukan alat kelaminnya menunjukan dengan detail bahwa David menjadi korban pelecehan seksual. Dengan teks seperti itu yang ingin ditonjolkan adalah perlakuan seksual yang diterima David secara paksa yang dilakukan oleh Gilang.

Maksud

Elemen maksud memperlihatkan informasi yang ingin disampaikan oleh sutradara. Pada film Dear David, sutradara memberikan informasi secara eksplisit mengenai David yang marah karena telah dilecehkan oleh Daffa, Arya dan Gilang yang memaksa David untuk memperlihatkan alat kelaminnya.

Sintaksis	Bentuk Kalimat Pada scene ini berdasarkan struktur kalimat, bentuk kalimat adalah kalimat pasif. Dimana subjek yaitu David diletakan pada akhir kalimat.
------------------	--

Koherensi

Dalam film Dear David pada secene ini tidak terdapat kalimat yang menunjukan koherensi.

Kata Ganti

Dalam scene ini, terdapat elemen kata ganti yaitu lo dan gue. Dalam bahasa percakapan sehari-hari atau bahasa gaul. Lo adalah kata ganti orang kedua tunggal yang setara dengan kamu atau anda, sementara gue adalah kata ganti orang pertama tunggal yang setara dengan saya atau aku.

Stilistik	Gaya Bahasa (Style) Pada teks yang terdapat dalam film Dear David gaya bahasa yang digunakan adalah bahasa slang atau bahasa gaul yang umumnya dipakai oleh remaja atau kaum muda
------------------	---

yang tinggal di perkotaan.

Retoris

Grafis



Gambar 1. Elemen Grafis

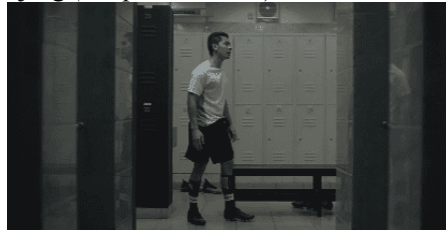
Elemen grafis dalam film Dear David menyoroti adegan di mana David mengalami dampak psikologis akibat dilecehkan. David mengalami *panic attack* digambarkan dengan sesak napas dan gelisah. Grafis dalam scene ini diambil dengan teknik high angle, yaitu lensa kamera terletak lebih tinggi. Teknik ini dimaksudkan untuk memberikan makna bahwa David sebagai objek terlihat kecil sedang lemah, kesusahan, dan menjadi objek yang tertindas. Penggunaan angle ini memperkuat narasi visual tentang ketidakberdayaan David, menekankan posisinya sebagai korban pelecehan seksual.

Metafora

Pada dialog Daffa yang mengucapkan "Perlahan ia mulai mengelus terong milik David yang tumbuh membesar,". Dalam konteks ini, terong digunakan sebagai metafora untuk merujuk kepada organ intim pria, menggambarkan perlakuan seksual yang tidak senonoh atau pelecehan yang dilakukan oleh Daffa terhadap David.

Ekspresi

David: Nggak Lucu, Anjing (*Ekspresi marah*)



Gambar 2. Elemen Ekspresi

David tampak masuk ke dalam toilet. Nafas David terdengar terengah-engah dan panik serta bimbang akibat perlakuan mereka. (*Ekspresi Panik dan Gelisah*)



Gambar 3. Elemen Ekspresi

Menit 27:42 - 28:23

Struktur Makro

Tematik Tema dari scene ini adalah David sebagai korban pelecehan seksual di ruang terbuka. Pelecehan seksual ini berupa ejekan berbasis cerita yang tersebar tentang David yang dilakukan di tempat umum. Dialog tersebut memperlihatkan bagaimana karakter-karakter terlibat dalam membicarakan dan mengejek David dengan menggunakan cerita yang memiliki konotasi seksual.

Superstruktur

Skematik Elemen skematik dalam scene di atas mencakup pembuka, adegan, klimaks, antiklimaks, dan penutup. Pada pembuka, gambar awal memperlihatkan Sherin, Cindy, dan Sasa sedang berkumpul dan membicarakan mengenai cerita tulisan Laras yang tersebar, memberikan konteks awal tentang adanya cerita yang berkonotasi seksual mengenai David. Adegan berikutnya menampilkan David yang berjalan menuju loker, di mana Daffa, Gilang, dan Arya terlihat berdiri di depan loker dan mulai membacakan cerita Laras yang menargetkan David secara verbal. Klimaks terjadi saat Daffa membacakan cerita yang sangat merendahkan David secara seksual, disambut dengan tawa terbahak-bahak. Antiklimaks ditunjukkan oleh ekspresi datar dan kesal dari David, mencerminkan dampak emosional dari ejekan tersebut tanpa adanya konfrontasi langsung. Penutup menampilkan Laras yang berjalan ke arah lorong dan berpapasan serta bertatapan mata dengan David, menambahkan ketegangan dan mengisyaratkan hubungan atau ketidaksepakatan lebih lanjut, serta dampak berkelanjutan dari cerita yang tersebar tersebut.

Struktur Mikro

Dalam struktur mikro, scene dianalisis dengan mengamati semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

Semantik Latar

Dalam scene ini, elemen latar menjadi fokus saat sutradara mengarahkan pandangannya pada para pelaku pelecehan seksual terhadap David yang dilakukan oleh teman-temannya pada ruang terbuka. Mereka melakukan pelecehan seksual secara lisan atau verbal dengan mengejek menggunakan cerita-cerita tentang Laras yang tersebar, yang memuat konotasi seksual.

Detail

Pada scene ini tidak ada elemen detail yang ditampilkan atau ditonjolkan oleh sutradara.

Maksud

Elemen maksud muncul dari dialog antara Cindy dan Sherin. Pernyataan Cindy, "David gede sih", Dialog ini mencerminkan objektifikasi yang sering terjadi dalam budaya yang memperlakukan pria hanya sebagai objek seksual tanpa mempertimbangkan keunikan, keinginan, atau martabat individunya.

Sintaksis Bentuk Kalimat

Dalam teks scenario diatas, bentuk kalimat yang terlihat berdasarkan struktur teks adalah kalimat pasif. Kalimat pasif yaitu dimana subjek diletakan pada bagian akhir. Subjek pada teks ini adalah David yang dijadikan tokoh utama dalam cerita fantasi seksual yang tersebar

Koherensi

Berikut teks scenario tersebut diucapkan oleh Arya:

Arya: Namun sang pelayan tak segaja menumpahkan susu ke dada David dan sang ratu melihat dada David yang sangat, basah

Koherensi dalam teks diatas ditunjukkan pada kata "dan" digunakan untuk menghubungkan dua kalimat yaitu “Namun sang pelayan tak segaja menumpahkan susu ke dada David” serta “sang ratu melihat dada David yang sangat, basah”

Kata Ganti

Dalam scene ini, Pada film Dear David, peneliti tidak menemukan kata ganti. Setiap karakter dan objek disebutkan secara langsung dengan nama.

Stilistik

Gaya Bahasa (Style)

Dalam menit ini dari film Dear David sutradara memilih untuk tidak menerapkan gaya bahasa atau style. Dialog dan narasi disampaikan secara langsung dan sederhana, tanpa elemen stilistik yang menonjol.

Retoris

Grafis



Gambar 3. Elemen Grafis

Dalam adegan ini, elemen grafis terlihat dengan Ekspresi wajah David yang tertekan, namun tanpa suara, menggambarkan perasaannya yang terkungkung saat David, Gilang, dan Arya mengejeknya dengan membacakan tulisan-tulisan yang mengandung nuansa seksual. Penggunaan grafis di sini memperlihatkan gambar dengan teknik zoom in, di mana lensa kamera mendekati objek secara fokus. Hal ini membuat gambar menjadi lebih tajam dan menonjol, menghasilkan kesan yang lebih mendalam dan makna yang kuat bagi penonton. Melalui teknik ini, adegan tersebut berhasil menangkap ketegangan dan kesulitan yang dirasakan oleh David

Metafora

Setelah melakukan analisis, peneliti tidak menemukan adanya metafora dalam teks skenario film Dear David.

Ekspresi

Cindy: “David gede sih”

Sherin: “Haaahhaha, iu” (*Ekspresi tertawa terbahak-bahak*)



Gambar 4. Elemen Ekspresi

David tampak kesal dengan ekspresi datar



Gambar 5. Elemen Ekspresi

Interaksi Ketertarikan Perempuan Terhadap Laki-laki

Menit 00:24 – 03:35

Struktur Makro.

Tematik	Tema dari adegan ini adalah ketertarikan seksual Laras terhadap David, yang diungkapkan melalui tulisan cerita fantasi seksualnya tentang David. Dalam scene tersebut, Laras membayangkan dirinya dalam situasi intim dengan David, yang tercermin dalam fantasinya. Fantasi ini menjadi cara bagi Laras untuk mengekspresikan perasaannya yang tidak bisa dia ungkapkan secara langsung dalam kehidupan nyata. Melalui blog pribadinya, Laras menuliskan cerita-cerita fantasi tersebut, yang mencerminkan hasrat seksual dan keinginannya yang terpendam.
----------------	---

Superstruktur

Skematik	Elemen skematik dalam scene di atas meliputi pembukaan atau opening shoot, kemudian klimaks, anti klimaks dan penutup. Scene dimulai dengan gambar air terjun yang berada di tengah hutan. Klimaks terjadi saat Laras berjalan menyusuri hutan dan melihat menggunakan teropong, sosok manusia berkepala harimau di danau yang sedang mandi dan memicu hasrat seksualnya. Saat Laras mendekati makhluk itu, dia terkejut menemukan bahwa manusia harimau itu sebenarnya David. Mereka berdua terlibat dalam momen intim dan mereka hampir mencapai berciuman. Anti klimaks dalam scene ini ketika Laras tersadar bahwa semuanya hanyalah imajinasinya yang dia tulis dalam blog pribadinya. Penutup atau ending dari scene ini adalah laras menyimpan cerita yang ditulisnya dan tampak laras juga menuliskan empat cerita fantasi seksual dan foto David yang diedit untuk menjadi cover cerita-cerita tersebut.
-----------------	---

Struktur Mikro

Dalam struktur mikro, scene dianalisis dengan mengamati semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

Semantik	Latar Dalam scene ini, penonton diarahkan pada fantasi seksual Laras terhadap David. Laras, diperankan oleh Shenina Cinnamon, digambarkan dalam situasi yang memancing imajinasinya, di mana dia melihat David, diperankan oleh Emir Mahira, sebagai sosok yang memicu gairah seksualnya. Berikut teks skenario yang menunjukkan fantasi seksual Laras : Laras : Wajah mereka saling mendekat, bibir mereka hampir bersentuhan Detail Tidak ditemukan elemen detail dalam scene ini. Maksud
-----------------	--

Pada scene ini, elemen maksud terlihat ketika Laras membacakan teks yang ia tulis pada blog pribadinya.

Laras : Wajah mereka saling mendekat, bibir mereka hampir bersentuhan. Teks tersebut merupakan elemen maksud, karena terdapat informasi yang jelas mengenai pandangan dan fantasi seksual Laras terhadap David. Laras mengekspresikan secara intim keinginannya melalui tulisannya, memperlihatkan bagaimana David menjadi objek dari imajinasi seksual.

Sintaksis**Bentuk Kalimat**

Teks scenario dalam scene ini berdasarkan proposisi kalimat memiliki bentuk kalimat yaitu induktif. Kalimat induktif adalah kalimat yang intinya terdapat pada akhir kalimat. Hal ini ditunjukkan dalam akhir kalimat yaitu “birahiku memuncak”. Menunjukkan bahwa dalam situasi tersebut birahi Laras sedang naik.

Koherensi

Koherensi dalam sebuah teks merujuk pada bagaimana kata dan kalimat disambungkan. Dalam analisis koherensi, kata penghubung untuk memastikan kelancaran hubungan antar gagasan. Namun, pada adegan dalam film Dear David ini, tidak ada kalimat yang memperlihatkan hubungan yang terstruktur dengan baik.

Kata Ganti

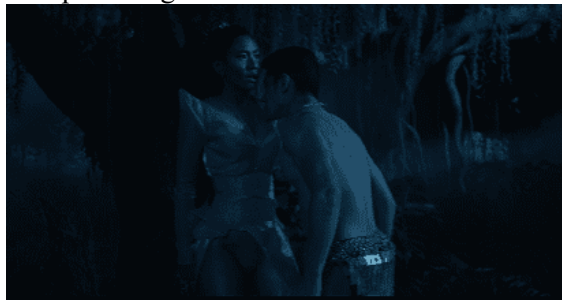
Dalam skenario ini terdapat elemen kata ganti mama kepada tokoh Hanna. Kata ganti ini merupakan sebutan untuk ibu. Penggunaan kata ganti ini menunjukkan bahwa Laras memiliki hubungan keluarga dengan Hanna, yang diperankan oleh Maya Hasan.

Stilistik**Gaya Bahasa (Style)**

Dalam adegan ini, pada menit 11:29 – 13:00, tidak terlihat penggunaan gaya bahasa yang khas atau istimewa yang digunakan oleh sutradara.

Retoris**Grafis**

1. Pada adegan ini, terlihat elemen grafis yang menonjol saat Laras memasuki dunia imajinasi seksual dalam hutan, di mana David muncul sebagai manusia berkepala serigala.



Gambar 6. Gambar Elemen Grafis

Adegan ini menunjukkan fantasi seksualitas Laras. Elemen grafis ini diperlihatkan dengan teknik zoom in yaitu penggunaan lensa kamera untuk mendekatkan dan menyorot objek secara lebih detail. Teknik pengambilan gambar ini menguatkan fokus pada momen intim antara Laras dan David.

2. Pada elemen grafis ini, penggunaan zoom in secara visual menunjukkan bagaimana sutradara menggunakan lensa kamera untuk mendekati gambar dengan detail yang lebih besar. Dalam adegan tersebut, terlihat Laras mengelap leher belakangnya, sebuah tindakan yang memunculkan kesan keintiman dan refleksi dalam kegelisahan Laras saat menulis cerita fantasi

seksualnya.



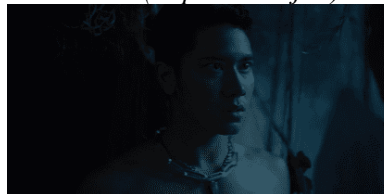
Gambar 7. Gambar Elemen Grafis

Metafora

Metafora adalah penggunaan kata atau ungkapan kiasan yang menambah warna pada cerita film, berfungsi sebagai petunjuk, dan memiliki makna mendalam dalam teks. Namun, dalam adegan ini, tidak terdapat kalimat yang menunjukkan adanya metafora.

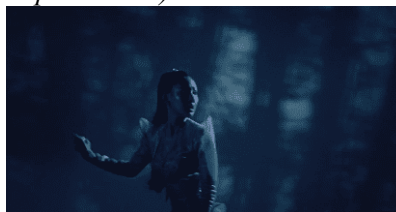
Ekspresi

1. Laras membalikan tubuh David (*Ekspresi tekrjut*)



Gambar 8. Gambar Elemen Ekspresi

2. Laras pergi berlari ketakutan menjauhi manusia Harimau saat mengetahui keberadaan Laras (*Ekspersi takut*)



Gambar 9. Gambar Elemen Ekspresi

Menit 25:27 – 26:45

Struktur Makro

Tematik	Tema dari adegan ini adalah menjelaskan objektifikasi seksual, sekaligus menekankan bahwa perempuan juga memiliki hasrat seksual. Dalam dialog yang disajikan, para karakter perempuan mengekspresikan ketertarikan mereka terhadap laki-laki secara terbuka, mengomentari penampilan fisik dan daya tarik seksual David. Ini mencerminkan bagaimana perempuan dapat menjadi subjek yang objektifikasi dan juga pelaku yang mengobjektifikasi.
----------------	--

Superstruktur

Skematik	Elemen skematik dalam scene di atas meliputi pembukaan yang dimulai dengan
-----------------	--

David yang sedang latihan lari di lapangan sepak bola bersama timnya. Perkembangan cerita terjadi ketika Laras dan teman-temannya membicarakan serta menunjukkan video David yang telah diedit secara tidak pantas. Konflik memuncak saat teman-teman Laras meneriaki David dengan komentar seksual yang merendahkan, mengganggu konsentrasi David saat berlatih. Klimaks tercapai ketika David kehilangan fokus akibat gangguan tersebut dan gagal menendang bola, yang memicu kemarahan Coach. Penutupan adegan menunjukkan Laras yang tetap memperhatikan David dari kejauhan, menandakan perhatian dan mungkin penyesalan terhadap situasi yang telah terjadi.

Struktur Mikro

Dalam struktur mikro, scene dianalisis dengan mengamati semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

Semantik

Latar

Pada scene ini, mengarahkan penonton kepada tokoh-tokoh perempuan yang melakukan tindakan pelecehan seksual secara verbal dengan memberikan komentar seksual. Berikut teks scenario yang menunjukan pelecehan seksual secara verbal dengan memberikan komentar seksual pada David.

Siswa 2: :David semngat kamu pasti bisa, Buka aja bajunya

Detail

Pada elemen detail berikut, terdapat ketika teman Laras menunjukkan video tentang David.

Joanna: Lucu kan, pantes aja followersnya David sudah nambah 8.000

Teks skenario di atas menunjukkan dengan detail dan rinci mengenai David yang menjadi terkenal karena cerita tentang dirinya tersebar. Hal ini dibuktikan dengan followers David yang bertambah sebanyak 8.000, yang disebutkan oleh teman Laras. Interaksi ini menggarisbawahi bagaimana popularitas David meningkat melalui media sosial, menandakan bahwa cerita yang tersebar yang melibatkan David telah menarik perhatian banyak orang dan berkontribusi pada pertumbuhan signifikan dalam jumlah pengikutnya.

Maksud

Pada scene ini, elemen maksud terlihat ketika tokoh-tokoh perempuan melihat David berlatih sepak bola dan menyemangati.

Siswa 1: Hype Dear David gokil banget. Kok kita baru sadar kalau ternyata dia hot? Selama ini, 'kan, kita nafsunya sama Arya

Teks scenario diatas merupakan elemen maksud, karena terdapat informasi yang jelas mengenai pandangan seksual terhadap tubuh David. Ungkapan "hot banget" menggambarkan bagaimana teman perempuan melihat tubuh David secara negatif dengan sentuhan seksualitas. Dengan cara ini, sutradara menggambarkan bagaimana penilaian subjektif terhadap penampilan fisik seseorang dapat dipengaruhi oleh stereotip dan ekspektasi sosial yang terkait dengan seksualitas.

Sintaksis

Bentuk Kalimat

Pada scene ini, bentuk kalimat terdapat pada saat Joanna memperlihatkan video kepada Laras.

Joanna: Lucu kan, pantes aja followersnya david sudah nambah 8.000

Elemen bentuk kalimat, ditemukan proposisi kalimat induktif. Kalimat induktif merupakan inti kalimat diletakkan di akhir. Inti kalimat dalam temuan ini adalah

bahwa followers David bertambah pesat. Dalam bentuk kalimat induktif ini, aspek penonjolan yang ingin disampaikan oleh sutradara disampaikan dengan cara yang tersamar dan tersembunyi.

Koherensi

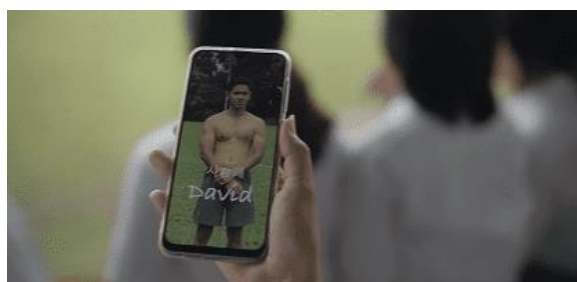
Dalam kalimat "Anjir David gokil banget, gue tuh baru ngeh kalau ternyata dia itu hot banget," koherensi tercipta melalui penggunaan kata "ternyata," yang menegaskan penemuan atau hasil yang baru disadari oleh pembicara. Kata ini menghubungkan persepsi awal dengan kenyataan yang baru terungkap, menunjukkan hubungan sebab-akibat dalam perubahan pandangan pembicara tentang David. Sebelumnya, pembicara mungkin tidak menganggap David sebagai sosok yang menarik, namun setelah mendapatkan informasi dan melihat sesuatu yang baru mengakibatkan pandangannya berubah drastis.

Kata Ganti

Dalam skenario ini terdapat elemen kata ganti, seperti "lo" dan "gue". Dalam bahasa Indonesia, terutama dalam bahasa sehari-hari atau bahasa gaul, "lo" dan "gue" digunakan sebagai kata ganti orang kedua dan orang pertama, sedangkan "lo" adalah kata ganti orang kedua tunggal yang merujuk kepada orang yang dibicarakan, setara dengan "kamu" atau "Anda". Kedua kata ini dapat digunakan untuk menggantikan nama orang dalam wacana, sehingga mereka dikategorikan sebagai kata ganti orang dalam semantik.

Stilistik	Gaya Bahasa (Style) Teks dalam film Dear David menggunakan slang atau bahasa gaul yang biasa digunakan oleh remaja atau kaum muda yang tinggal di perkotaan.
------------------	--

Retoris	Grafis
----------------	---------------



Gambar 10. Gambar Elemen Grafis

Pada elemen grafis ini, diperlihatkan dengan zoom yang menunjukkan letak lensa kamera mendekati gambar. Saat Joanna memperlihatkan sebuah video mengenai David yang berisi foto-foto dari David, dalam scene ini grafis memperlihatkan foto David yang tidak menggunakan baju. Pemilihan grafis ini memiliki makna berkonotasi seksualitas. Melalui penghilangan pakaian David dalam gambar, pesan tentang aspek seksualitas atau ketertarikan teman Perempuan terhadap tubuh David dapat tersirat.

Metafora

Metafora adalah penggunaan kata atau ungkapan kiasan yang menambah warna pada cerita film, berfungsi sebagai petunjuk, dan memiliki makna mendalam dalam teks. Namun, dalam adegan ini, tidak terdapat kalimat yang menunjukkan adanya metafora.

Ekspresi

1. Farah: Itu gue yang ngedit loh (*Eksprsi tersenyum bangga*)



Gambar 11. Gambar Elemen Ekspresi

2. Saat mendengar teman perempuannya berteriak untuk membuka baju David, ia terlihat tidak fokus dan gelisah. (*Ekspresi wajah tertekan*)



Gambar 12. Gambar Elemen Ekspresi

Menit 48:24 – 49:04

Struktur Makro

Tematik	Dalam suatu teks, elemen tematik atau tema merujuk pada gambaran umum yang menggambarkan isi teks. Tema juga dapat disebut gagasan inti atau ringkasan utama dari teks. Tema sering disebut topik, yang menggambarkan pesan yang akan disampaikan oleh komunikator. Dalam analisis wacana pelecehan seksual laki-laki dalam film Dear David, elemen tematik yang terlihat adalah ekspresi ketertarikan seksual perempuan terhadap laki-laki. Dialog di antara karakter perempuan mencerminkan bagaimana mereka mengobjektifikasi David dan mengungkapkan hasrat seksual mereka, menyoroti bahwa perempuan juga memiliki hasrat seksual dan dapat berbicara tentangnya secara terbuka.
----------------	---

Superstruktur

Skematik	Skematik adalah wacana yang biasanya memiliki skema atau alur dari awal hingga akhir cerita. Dalam menit 11:29 hingga 13:00, percakapan dimulai dengan Joanna yang merasa emosional setelah membaca cerita, sedangkan Farah tidak terlalu tertarik karena cerita terlalu banyak membahas olahraga. Selanjutnya, siswi 3 menyoroti bagian paling menarik, yaitu saat David didekatkan ke gawang dan ditelanjangin, diikuti oleh Joanna dan siswi 4 mengaku terpengaruh secara emosional oleh cerita tersebut. Klimaks terjadi ketika mereka bersama-sama menyadari dampak emosional dari cerita itu. Namun, ketegangan muncul saat Laras menyela dengan nada skeptis, mempertanyakan obsesi teman-temannya terhadap cerita dan mengekspresikan kekesalannya atas dampak negatifnya pada David dan klub sepak bola yang kehilangan sponsor. Percakapan ditutup dengan kebingungan Joanna dan kritik dari Laras, yang menyoroti perbedaan pandangan di antara mereka dan menggambarkan konflik tentang objektifikasi dan dampak cerita tersebut.
-----------------	---

Struktur Mikro

Dalam struktur mikro, scene dianalisis dengan mengamati semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

Semantik	Latar Latar pada scene ini memperlihatkan sutradara mengarahkan penonton pada dinamika emosional di antara para tokoh perempuan saat mereka membicarakan cerita seksual yang tersebar tentang David. Detail Pada scene ini tidak ada elemen detail yang ditampilkan atau ditonjolkan oleh sutradara. Maksud Pada scene ini, elemen maksud terlihat ketika Laras kesal mendengar teman-temannya membicarakan mengenai cerita seksual yang tersebar. Laras : Emang lo semua nggak kasihan apa sama David. Lagian gara-gara Dear David semua sponsor club jadi dicabut Elemen maksud yang disampaikan oleh penulis dalam film Dear David dalam scene ini adalah secara eksplisit. Eksplisit artinya informasi disampaikan secara jelas, dan terang-terangan oleh komunikator. Dalam temuan data di atas, elemen maksud yang ingin disampaikan adalah bahwa akibat buruk dari cerita yang berkonotasi seksual tersebar menyebabkan semua sponsor tidak ingin berkerjasama dengan cup tim sepak bola David.
Sintaksis	Bentuk Kalimat Bentuk kalimat dalam scene ini terlihat Ketika Laras merasa kesal karena temannya sedang membicarakan cerita Dear David. Laras : Emang lo semua nggak kasihan apa sama David. Lagian gara-gara Dear David semua sponsor club jadi dicabut Elemen bentuk kalimat, ditemukan proposisi kalimat induktif. Kalimat induktif merupakan inti kalimat diletakkan di akhir. Inti kalimat dalam temuan ini adalah bahwa akibat cerita seksual yang tersebar menyebabkan seluruh sponsor hialng. Aspek penonjolan yang ingin disampaikan oleh sutradara disampaikan dengan cara yang tersamar dan tersembunyi. Koherensi Koherensi dalam suatu teks mengacu pada cara penyambungan antar kata dan kalimat. Dalam analisis koherensi, biasanya digunakan kata penghubung seperti, dan, lalu, tapi, daripada, karena, dan lain-lain untuk memantau bagaimana kalimat dan kata disambungkan. Dalam film Dear David pada scene ini tidak terdapat kalimat yang menunjukkan koherensi. Kata Ganti Dalam adegan ini, sutradara memilih untuk menggunakan kata ganti "lo" dan "gue". Penggunaan ini mencerminkan hubungan yang informal dan dekat antara karakter dalam dialog. Dengan menggantikan "kamu" dengan "lo" dan "aku" dengan "gue", sutradara menunjukkan bahwa setiap karakter berbicara dengan cara yang santai dan akrab. Hasilnya, atmosfer yang tercipta adalah gambaran tentang persahabatan yang erat di antara tokoh-tokoh tersebut.
Stilistik	Gaya Bahasa (Style) Stilistik, atau dikenal juga sebagai gaya, diartikan sebagai penggunaan gaya bahasa. Gaya bahasa biasanya digunakan untuk mengungkapkan tujuan atau maksud tertentu. Pada teks yang terdapat dalam film Dear David gaya bahasa

yang digunakan adalah bahasa slang yang umumnya dipakai oleh remaja atau kaum muda yang tinggal di perkotaan.

Retoris

Grafis



Elemen grafis dalam film Dear David menyoroti adegan ketika Sassy's Girl menceritakan bagian paling menarik dari cerita seksual yang tersebar. Penggunaan teknik zoom in pada kamera membuat gambar lebih fokus dan menonjol, menambahkan kesan yang mendalam. Makna yang disampaikan oleh pembuat film adalah bahwa laki-laki juga dapat menjadi objek objektifikasi seksual oleh perempuan.

Metafora

Dalam scene ini tidak terdapat kalimat yang menunjukkan metafora.

Ekspresi

1. Siswi : Gue juga, liat mat ague sampek sembab (*Ekspresi wajah tampak sedih*)



Gambar 13. Gambar Elemen Ekspresi

Sumber : (Netflix, 2023)

2. Laras : Lagian gara-gara Dear David semua sponsor club jadi dicabut (*Ekspresi wajah Laras Kesal*)



Gambar 14. Gambar Elemen Ekspresi

Sumber : (Netflix, 2023)

Normalisasi Korban Laki-Laki Dalam Pelecehan Seksual

Menit 11:29 – 15:00

Struktur Makro

Tematik

Dalam film Dear David pada menit 11:29 – 13:00, tema utama yang terlihat adalah desensitisasi terhadap pelecehan seksual pada David. Sutradara menyoroti bagaimana reaksi berbeda dari para karakter mencerminkan sikap masyarakat terhadap pelecehan

seksual yang dialami oleh laki-laki. Terlihat bahwa pelecehan seksual terhadap David dianggap serius. Sementara Dilla mendapat reaksi empati dari Joanna.

Superstruktur

Skematik	Dalam menit 10:00-11:29, elemen skematik dalam film Dear David meliputi pembukaan dimulai dari gambar gedung sekolah. Kemudian dilanjutkan adegan saat di Lab computer, guru sedang memberikan tugas kepada para murid 11 IPS. Konflik dalam scene ini terjadi saat Daffa dan Gilang kemudian menyebarkan foto Dilla dan David yang tidak mengenakan baju dan sedang berada di toilet ke grup chat kelas 11 IPS. Dilla yang tampak kesal dengan apa yang diperbuat Gilang dan Daffa tampak mengacungkan jari tengahnya ke arah mereka. Teman Laras berbicara kepada Laras menunjukkan empatinya terhadap Dilla. Mengetahui ini kejadian ini, Laras tampak cemburu dan tidak suka. Kemudian pada akhir scene, Laras membuka blog pribadinya untuk menulis cerita fantasi seksualnya, yang dimana David menjadi objek dari tulisan fantasinya tersebut..
-----------------	--

Struktur Mikro

Dalam struktur mikro, scene dianalisis dengan mengamati semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

Semantik

Latar

Pada menit 11:29 – 13:00, latar peristiwa ini menunjukkan pembuatan teks yang mengarahkan penonton pada Dilla dan David karena foto Dilla bersama dengan David yang tidak mengenakan baju disebarkan tanpa izin. Foto tersebut mengandung konotasi seksual karena terdapat Dilla dan David berada di satu toilet yang sama dan David tidak mengenakan baju karena sedang mengeringkan bajunya yang basah. Foto ini disebar oleh Gilang dan Daffa ke grup chat 11 IPS tanpa izin Dilla dan David. Dilla tampak kesal dengan apa yang diperbuat teman-temannya, sedangkan David diam saja dan tidak menolak pelecehan yang dilakukan teman-temannya.

Detail

Pada teks scenario ini tidak menampilkan elemen detail yang ditonjolkan dari sutradara.

Maksud

Dalam film Dear David, salah satu aspek yang menarik adalah bagaimana sutradara menyampaikan elemen maksud melalui percakapan antara Joanna dan Laras

Joanna :Ras...Laras, Kasihan ya Dilla.

Melalui dialog yang terjadi, kita mendapatkan makna secara implisit. Kata-kata "kasihan ya Dilla" menunjukkan bahwa Joanna lebih memperhatikan pelecehan seksual yang dialami Dilla daripada David. Padahal dalam kejadian ini korban dari pelecehan seksual adalah Dilla dan David.

Sintaksis

Bentuk Kalimat

Pada scene ini, bentuk kalimat terdapat pada saat Joanna bedialog. Dari teks skenario diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk kalimat secara struktur kalimat tersebut adalah kalimat pasif. Kalimat pasif adalah menempatkan seseorang sebagai objek kalimat. Dalam hal ini, Dilla menjadi objek yang ditujukan simpati oleh teman Laras.

Koherensi

Dalam film Dear David pada teks scenario ini tidak terdapat kalimat yang menunjukkan koherensi.

Kata Ganti

Pada film Dear David, dalam menit ini sutradara tidak menggunakan kata ganti.

Stilistik	Gaya Bahasa (Style) Dalam menit ini dari film Dear David sutradara memilih untuk tidak menerapkan gaya bahasa atau style. Dialog dan narasi disampaikan secara langsung dan sederhana, tanpa elemen stilistik yang menonjol.
Retoris	Grafis



Gambar 15. Gambar Elemen Grafis

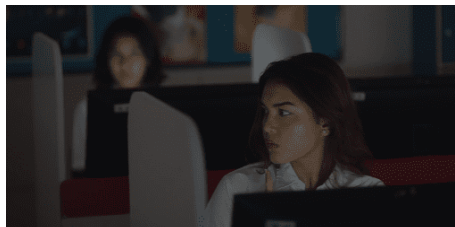
1. Elemen grafis digunakan untuk menampilkan apa yang ditonjolkan dalam teks. Dalam film Dear David, elemen grafis digunakan untuk menyoroti aspek penting dari teks. Pada menit 11:29 hingga 13:00 terdapat dua gambar utama yang ditonjolkan. Gambar pertama menampilkan foto Dilla dan David yang disebarakan melalui grup WhatsApp, sementara gambar kedua menunjukkan halaman beranda blog pribadi Laras yang memuat berbagai cerita fantasinya, dengan foto David yang telah diedit menjadi sampul cerita tersebut. Gambar ini diambil menggunakan teknik zoom in, di mana posisi kamera mendekati objek. Pendekatan ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian penonton pada objek yang ditampilkan, sekaligus memperkuat makna yang ingin disampaikan dalam adegan tersebut.

Metafora

Setelah melakukan analisis, peneliti tidak menemukan adanya metafora dalam teks skenario film Dear David. Semua bahasa yang digunakan dalam skenario tersebut bersifat langsung dan literal, tanpa penggunaan kiasan yang berfungsi untuk menggambarkan makna secara implisit.

Ekspresi

1. Dilla mengancungkan jari tengahnya ke arah Arya dan Gilang karena fotonya dengan David disebarakan melalui grup kelas (*Ekspresi marah dan kesal*).



Gambar 18. Gambar Elemen Ekspresi

2. Daffa dan Gilang yang duduk di sebelah David tampak teratwa terbahak bahak setelah menyebarkan foto dilla dan David (*Ekspresi tertawa terbahak-bahak*).
-



Gambar 19. Gambar Elemen Ekspresi

Kognisi Sosial

Analisis kognisi sosial juga dibutuhkan untuk membongkar bagaimana makna yang tersembunyi di dalam teks. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks itu sendiri tidak memiliki makna; sebaliknya, makna diberikan oleh pengguna bahasa, atau lebih tepatnya oleh kesadaran mental pengguna bahasa (Eriyanto, 2001).

Dear David adalah film ketiga dalam genre ini yang diproduksi Palari Films, setelah Ali & Ratu Ratu Queens dan Posesif. Produser Muhammad Zaidy menyatakan bahwa Palari Films fokus pada eksplorasi sudut pandang baru dalam cerita coming of age. Pernyataan Zaidy menunjukkan kesadaran produser akan pentingnya menghadirkan cerita yang menarik dan relevan dengan perkembangan sosial dan emosional remaja.

Pada penelitian ini kognisi sosial penulis cerita, Winnie Benjamin memainkan peran penting dalam membentuk narasi dan gambaran isu-isu yang diangkat dalam film. Winnie Benjamin, penulis di Palari Films, menciptakan cerita "Dear David" berdasarkan pengalaman personalnya, termasuk menulis fanfiction termasuk keresahan masa remaja, yang mempengaruhi narasi film. Kognisi sosialnya tercermin dalam penyusunan cerita yang menggambarkan kompleksitas emosional dan isu seperti privasi dan identitas remaja. Winnie juga menyoroti kerentanan yang jarang dibahas dalam media arus utama dan menantang stereotip serta bias gender.

Peneliti akan menganalisis kognisi sosial sutradara Lucky Kuswandi melalui wawancara yang dilakukan pada konferensi pers Dear David. Kuswandi menekankan pentingnya self-love dan self-compassion, meskipun seringkali sulit dilakukan dalam masyarakat modern. Film ini mengangkat pesan tentang tantangan individu dalam mencintai diri sendiri dan menerima kompleksitas ekspresi pribadi. Pernyataan ini juga tercermin dalam dialog Laras, "Tidak seharusnya tulisan-tulisan itu dibaca dan dinikmati oleh orang lain selain saya" dan "Tidak seharusnya saya merasa malu ataupun bersalah. Saya adalah manusia muda yang punya gairah dan perempuan yang sedang jatuh cinta. Memangnya itu salah? Saya rasa enggak". Selain itu, Kuswandi menunjukkan komitmen terhadap kesetaraan dan keadilan sosial, seperti terlihat dalam film-film sebelumnya yang memberikan suara kepada kelompok marginal.

Film ini fokus pada Laras, yang mengeksplorasi seksualitasnya dengan menulis fantasi seksual dalam blog pribadi yang diretas, menjadikannya korban pelanggaran privasi. Dengan demikian, film ini tidak menonjolkan perspektif David sebagai korban pelecehan seksual.

Konteks Sosial

Berdasarkan data dari SIMFONI-PPA jumlah kasus kekerasan seksual yang terjadi di tahun 2023 tercatat sebanyak 14.759 kasus kekerasan seksual dan 2.888 kasus tercatat adalah kekerasan seksual yang dialami oleh laki-laki (Kemen PPPA, 2024), yang menegaskan bahwa pelecehan seksual terhadap laki-laki masih merupakan masalah yang nyata dan sering kali diabaikan. Selama ini masyarakat hanya terfokus pada korban pelecehan seksual perempuan.

Film Dear David karya Lucky Kuswandi menggambarkan konteks sosial pelecehan seksual terhadap laki-laki dengan menggunakan analisis kekuasaan dan akses menurut Teun A. van Dijk.

Stereotip gender yang melihat laki-laki sebagai kuat dan dominan berkontribusi pada toxic masculinity, yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap laki-laki sebagai korban. Toxic masculinity menekankan kekuatan dan dominasi sebagai ciri maskulin, sehingga laki-laki merasa malu atau takut untuk mengungkapkan pelecehan seksual yang mereka alami. Hal ini memperburuk stigma sosial dan sering kali menyebabkan korban laki-laki tidak melaporkan pengalaman mereka.

Selain itu, korban laki-laki sering enggan mengungkapkan pelecehan seksual karena adanya victim blaming, yaitu pemindahan kesalahan dari pelaku kepada korban (Munandar & Ardiansyah, 2023). Contohnya, seorang wanita yang mengalami pelecehan di tempat kerja disalahkan atas keputusannya bekerja larut malam dan berinteraksi ramah dengan rekan kerja, seolah-olah tindakannya yang memicu pelecehan tersebut. Padahal, pelaku adalah yang sepenuhnya bertanggung jawab. Victim blaming memperburuk rasa malu dan ketakutan korban, membuat laki-laki yang mengungkapkan pengalaman mereka sering menghadapi skeptisisme dan kurangnya dukungan. Hal ini terlihat dalam film *Dear David*, di mana David sebagai korban pelecehan seksual dihadapkan pada asumsi bahwa dia seharusnya senang menjadi objek fantasi seksual Laras, seperti dalam adegan saat Arya merasa cerita tersebut lucu dan menyebarkannya tanpa izin David.

Perlindungan hukum bagi korban pelecehan seksual di Indonesia telah diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (TPKS). Undang-undang ini mencakup berbagai bentuk pelecehan seksual, baik fisik maupun nonfisik, dan menetapkan hukuman tegas bagi pelaku. Misalnya, Pasal 5 mengatur hukuman bagi pelecehan seksual nonfisik dengan pidana penjara hingga 9 bulan dan/atau denda hingga Rp10.000.000, sementara Pasal 6 mengatur hukuman untuk pelecehan seksual fisik dengan pidana penjara hingga 4 tahun dan/atau denda hingga Rp50.000.000 (Tim Penerbit Litnus, 2023). Undang-undang ini sangat relevan dengan konteks film *Dear David*, yang menggambarkan kasus pelecehan seksual terhadap laki-laki. Dalam film tersebut, karakter David menjadi korban pelecehan seksual yang disebarluaskan tanpa izin oleh Arya, menekankan pentingnya perlindungan hukum seperti yang diatur dalam UU TPKS untuk menindak pelaku tanpa memandang jenis kelamin korbannya.

Dalam wacana pelecehan seksual laki-laki, sering kali pelaku memiliki kekuasaan atau status yang lebih tinggi daripada korban. Film *Dear David* menggambarkan dinamika ini dengan jelas, di mana Laras, sebagai ketua OSIS, memiliki posisi yang lebih tinggi dibandingkan David yang hanya murid biasa. Ketimpangan ini mencerminkan bagaimana Laras menggunakan kekuasaannya untuk memanipulasi dan mengeksploitasi David, yang merasa tidak berdaya dalam situasi tersebut. Konsep *traumatic bonding* juga terlihat dalam film. *Traumatic bonding*, yang mengacu pada hubungan yang kompleks di mana korban mengembangkan ikatan emosional dengan pelaku meskipun mereka mengalami kekerasan atau pelecehan (Forbes, 2023). David enggan mengungkap Laras sebagai pelaku karena adanya ikatan emosional dan keuntungan yang diharapkan dari bantuan Laras dalam mendekati Dilla, orang yang David cintai. Fenomena ini menunjukkan bagaimana korban dapat mengembangkan ikatan emosional dengan pelaku meskipun mengalami pelecehan.

Akses juga berperan penting dalam wacana ini. Dalam film, sekolah sebagai kelompok elit menggunakan aksesnya untuk menyelidiki pelaku tanpa mempertimbangkan posisi David sebagai korban. Hal ini menunjukkan bagaimana kekuasaan dan akses dapat mengabaikan pengalaman korban dan menciptakan ketidakadilan lebih dalam. Selain itu, platform media seperti Netflix memanfaatkan aksesnya untuk menyebarkan wacana mengenai pelecehan seksual laki-laki. Film *Penyalin Cahaya* yang dirilis pada tahun 2021, serta *Dear David*, menunjukkan bagaimana media mempengaruhi persepsi sosial mengenai isu ini, membuka ruang untuk refleksi lebih dalam tentang pengalaman korban dan dinamika kekuasaan dalam kasus-kasus pelecehan seksual.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis wacana kritis Teun A. van Dijk terhadap film *Dear David*, ditemukan bahwa pelecehan seksual ditampilkan melalui tulisan, lisan, dan tindakan aktor. Film ini mengidentifikasi tiga subkategori pelecehan seksual laki-laki: laki-laki sebagai korban, interaksi ketertarikan

perempuan terhadap laki-laki, dan normalisasi korban. Terdapat dua adegan tentang laki-laki sebagai korban, tiga adegan tentang ketertarikan perempuan, dan satu adegan tentang normalisasi korban. David, sebagai korban, mengalami pelecehan fisik dan verbal serta dampak psikologis negatif seperti panic attack.

Pada level kognisi sosial, pembuatan film dipengaruhi oleh pengetahuan dan perspektif tim produksi. Produser Muhammad Zaidy menekankan pentingnya sudut pandang baru, penulis cerita Winnie Benjamin menggabungkan pengalaman pribadi untuk menangani isu emosional dan sosial, sementara sutradara Lucky Kuswandi menyampaikan pesan tentang self-love, self-compassion, dan penerimaan diri dalam masyarakat yang menghakimi

Dalam konteks sosial, kekuasaan dan akses mempengaruhi dinamika pelecehan seksual. Konsep toxic masculinity dan victim blaming menciptakan stigma dan menghalangi korban laki-laki untuk melapor. Film Dear David menggambarkan bagaimana kekuasaan dan status sosial dimanfaatkan pelaku untuk memanipulasi korban, menyoroti ketimpangan sosial dan fenomena traumatic bonding yang membuat korban sulit melaporkan atau memutuskan hubungan dengan pelaku. Media, seperti Netflix, berperan penting dalam membentuk opini publik dan kesadaran sosial tentang pelecehan seksual. Film seperti *Penyalin Cahaya* dan *Dear David* tidak hanya menghibur, tetapi juga meningkatkan kesadaran tentang isu-isu sensitif, memberikan ruang bagi penonton untuk merenungkan realitas sosial yang sering diabaikan.

3. DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS Yogyakarta.
- Forbes. (2023). <https://www.forbes.com/health/mind/what-is-trauma-bonding/>
- Haryati. (2021). *Membaca Film Memaknai Representasi Etos Kerja dari Film Melalui Analisis Semiotika*. Bintang Pustaka Madani.
- Hidayatullah, N. A. (2016). Representasi Kekerasan Dalam Film “JAGAL” The Act Of Killing (Analisis Semiotik”. *IAIN Purwokerto, July*, 1–23.
- IJRS, A. (2021). *Kekerasan Seksual pada Laki-Laki: Diabaikan dan Belum Ditangani Serius*. ijrs. <http://ijrs.or.id/kekerasan-seksual-pada-laki-laki-diabaikan-dan-belum-ditangani-serius/>
- Kemen PPPA. (2024). *Kolaborasi Berkelanjutan Lintas Sektor dan Regional, Kunci Atasi Kasus Kekerasan terhadap Anak*. KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK DAN PERLINDUNGAN ANAK. <https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NTAxNg==#:~:text=Berdasarkan data Sistem Informasi Online,menempati urutan pertama dari jumlah>
- Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa* (Adipramono (Ed.)). PT Grasindo.
- Septiani, R. D. (2021). Pentingnya Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 50–58. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.40031>
- Tim Penerbit Litnus. (2023). *UU TPKS Undang-undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual*. PT.Literasi Nusantara Abadi Group.
- Utami, S. W. (2016). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Pelecehan Seksual pada Remaja di Unit Kegiatan Mahasiswa Olahraga Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Repository Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 1–57. <https://repository.ump.ac.id:80/id/eprint/3830>